

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan bagi suatu bangsa. Kemajuan tersebut dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada dan diterapkan di negara tersebut. Jika tidak adanya pendidikan dalam suatu negara, maka negara tersebut akan jauh tertinggal dari negara lain. Jika dilihat dari kualitasnya, pendidikan di Indonesia masih harus tetap diperbincangkan dan masih menarik untuk dibahas. Oleh karena itu, dunia pendidikan di negara Indonesia ini termasuk ke dalam kategori yang cukup mengkhawatirkan, sehingga perlu adanya perubahan yang signifikan agar pendidikan di Indonesia tertata lebih baik. Artinya bahwa pendidikan adalah sebuah langkah awal anak dalam membangun karakter bahkan citra sebagai manusia yang berpendidikan dan tentunya berkualitas. Oleh karena itu, perlunya perubahan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah pada tatanan pendidikan yang sedang terjadi di Indonesia.

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu masalah efisiensi pendidikan. Menurut Tirtarahardja dalam bukunya yang berjudul Pengantar Pendidikan (2005, hlm. 234) menyatakan, “Masalah efisiensi pendidikan mempersoalkan bagaimana suatu sistem pendidikan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Artinya, keefisienan dalam kependidikan itu akan terbentuk dan terjadi apabila cermat dalam mempergunakan sistem pendidikan yang ada.

Sekaitan dengan hal tersebut, dunia pendidikan di Indonesia saat ini mulai mengintegrasikan teknologi pada berbagai aspek termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas menjadi hal penting yang harus dimiliki setiap negara. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan perubahan kurikulum menjadi lebih baik. Berdasarkan Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menyatakan, “Telah ditetapkan beberapa kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh lulusan yang memiliki kemampuan baik”. Artinya, untuk mencapai ketiga ranah tersebut perlu didukung oleh perangkat yang mampu meningkatkan

kualitas pendidikan. Perangkat yang dimaksud, salah satunya perkembangan pemanfaatan teknologi. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi maka dunia pendidikan menjadi sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Pada masa Pandemi Covid-19, proses pembelajaran diinstruksikan dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Hal ini bisa dikatakan pembelajaran secara moda daring ini merupakan pembelajaran berorientasi keterampilan abad ke-21. Pembelajaran pada abad ke-21 berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang sudah sangat pesat. Aktivitas dalam dunia pendidikan diinstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Nurhayatin (2020, hlm. 85) menyatakan pembelajaran abad ke-21 sebagai berikut.

Tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan multiliterasi pun harus dikembangkan. Dalam kondisi khusus seperti Pandemi Covid-19, pembelajaran dilaksanakan di rumah, tidak tatap muka dengan berbagai cara, salah satunya dengan moda daring. Sementara, dalam kondisi darurat pun, kompetensi peserta didik tetap menjadi tujuan utama yang harus dibina dan ditingkatkan. Keterampilan berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas peserta didik perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada abad ke-21 tetap harus dilaksanakan walaupun dengan moda daring karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan serta untuk pendidikan karakter yang harus dibina dan ditingkatkan.

Sehubungan dengan pendapat di atas, pembelajaran pada saat pandemi ini menggunakan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah sistem pembelajaran berpola media. Munir (2009, hlm. 3) mengatakan, “Pada pola pembelajaran bermedia ini, pembelajar dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sendiri, sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi, semangat, dan sebagainya. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif”. Artinya, pembelajaran bermedia akan lebih menarik motivasi dan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peran pendidik dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitator pembelajaran agar dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam keadaan pandemi saat ini, pendidik pun dapat dimudahkan dengan media pembelajaran yang akan digunakan dalam materi pembelajaran. Adapun peserta didik dapat mudah mengakses pembelajaran dengan fleksibel, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dalam keadaan pandemi saat ini.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 salah satunya adalah pada KD 4.15 mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. Pada pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah dapat berupa hasil produk siswa dalam membuat suatu karya ilmiah. Keterampilan menulis dapat merangsang otak peserta didik, melahirkan gagasan dan ide dari pengalaman hidup yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis dapat melahirkan suatu gagasan dan ide dari pikiran dan perasaan yang dirasakan oleh peserta didik dalam kesehariannya.

Banyak orang yang merasakan bahwa menulis karya ilmiah itu sesuatu yang rumit. Karena terkesan isi pembahasannya begitu serius, banyak menggunakan kosakata yang formal dan jarang didengar. Sekaitan dengan hal itu, Suherli (2010, hlm. 20) mengemukakan, “keterbacaan karangan ilmiah tersebut tidak sesuai dengan usia baca dari pembacanya. Kemungkinan lain akan terjadi, jika pembaca mendapati banyak kosakata yang belum dipahaminya”. Maka, karya tulis ilmiah itu harus bermakna bagi pembaca, sehingga apabila suatu gagasan ilmiah kurang berhasil dipahami oleh pembaca mungkin ditimbulkan oleh penyajian karangan tersebut yang tidak sesuai dengan karakteristik pembacanya. Karena pada dasarnya sebuah karangan ilmiah merupakan hasil penelitian yang disajikan penulis untuk dinikmati oleh pembaca.

Kenyataan di lapangan menunjukkan banyaknya masalah berkaitan dengan kemampuan menulis terutama pada peserta didik. Masalah yang sering mereka hadapi berkaitan dengan kesulitan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, sehingga memengaruhi isi, sistematika, dan kebahasaan dari karya ilmiah itu sendiri. Sekaitan dengan hal itu, Darmawan (2019, hlm. 3) menyatakan, “Yang paling sulit adalah bagaimana penulis memulai membuat karya tulis ilmiah dan kebanyakan penulis hanya mampu dengan tiba-tiba merumuskan kalimat judul

untuk karya ilmiahnya”. Jadi, apabila kita sudah banyak membaca, maka segera tuliskanlah. Jangan dibiarkan mengendap di dalam pikiran saja. Karena, apabila dibiarkan akan membuat kita menjadi terlena tanpa sempat menuangkannya ke dalam sebuah tulisan.

Selain itu, menulis juga merupakan hal penting dalam kehidupan. Apabila sebuah kehidupan tanpa adanya tulisan, tentu itu akan sangat sulit. Hyland dalam jurnal <http://staff.uny.ac.id/> (2007, hlm. 1) mengatakan, menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Artinya dengan memiliki keterampilan menulis yang baik, seseorang dapat menyebarluaskan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan atau perasaannya tentang berbagai hal secara produktif, menarik, dan mudah dipahami oleh semua orang. Khususnya peserta didik dalam penulisan KTI, hal itu tentunya akan menjadi sesuatu yang membanggakan bagi dirinya dan bagi banyak orang.

Kegiatan menulis memiliki berbagai hal positif yang dapat dirasakan serta dialami oleh banyak orang. Terkait dengan penulisan ini menurut Hariston dalam Darmadi (2011, hlm. 24) maka dapat dilihat bahwa individu memunculkan pemikiran atau gagasan yang baru dalam proses menulis, melatih memecahkan masalah serta melihat suatu masalah dengan cara pandang yang lebih luas. Perlu adanya perhatian lebih pada keterampilan menulis dalam proses belajar bagi peserta didik. Kehidupan modern saat ini, pembuatan karya ilmiah mempunyai peranan yang cukup penting dalam kehidupan dan berkehidupan manusia, jenis dari karya ilmiah diantaranya adalah paper, makalah, artikel yang digunakan peserta didik untuk menyelesaikan tugas di sekolah. Sedangkan PTK, skripsi, tesis, dan disertasi digunakan mahasiswa supaya dapat lulus dari Perguruan Tinggi.

Adapun menurut Sudjana, (2001, hlm. 21) yang menyatakan “Karya ilmiah hakikatnya merupakan produk manusia atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah”. Hal ini menunjukkan bahwa penulisan karya ilmiah memiliki peranan yang begitu penting dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia pendidikan terutama pada peserta didik.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis terhadap proses belajar mengajar di kelas XI MA Arafah didapatkan hasil bahwa motivasi dan kreativitas peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia di kelas masih kurang atau rendah.

Hal ini terlihat pada saat pembelajaran peserta didik kurang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan. Hal itu disebabkan pembelajaran yang diberikan pendidik bersifat abstrak atau hanya menggunakan metode ceramah saja. Pembelajaran menulis karya ilmiah memerlukan model pembelajaran yang efektif. Adanya model pembelajaran tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dengan baik. Akan tetapi, selama ini peserta didik mengalami permasalahan dengan model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik yang kurang memberi motivasi, suasana yang nyaman dan merangsang daya pikir peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Wujud dalam pembelajaran menulis di sekolah terlihat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran menulis karya ilmiah yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas XI SMA/ SMK/ MA. Dengan KD 4.15 “Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.” Pada KD ini, peserta didik diharapkan mampu menulis sebuah karya ilmiah berdasarkan topik yang diambil dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

Pada pembelajaran menulis karya ilmiah di kelas XI SMA/ MA/ SMK, peserta didik difokuskan untuk membuat karya ilmiah berbentuk makalah. Makalah merupakan salah satu jenis dari karya ilmiah.. Selain itu, pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia juga menginginkan peserta didiknya untuk lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 terdapat empat keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang ditonjolkan pada kurikulum 2013 dikarenakan kurikulum ini menggunakan pendekatan berbasis teks.

Ada berbagai model pembelajaran bahasa yang dapat digunakan oleh pendidik. Terutama dalam keterampilan menulis. Apalagi di era yang serba digital, bahkan di kala pandemi Covid-19 seperti ini, semua hal beralih menjadi serba online atau bersifat daring. Penelitian ini menggunakan metode Tutorial dengan menggunakan Moda Daring *Videoscribe* yang dirasa efektif dalam kegiatan belajar mengajar di

sekolah. Karena tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh.

Selama ini, peserta didik belum mendapatkan pengalaman belajar yang konkret karena beberapa hal, seperti proses belajar peserta didik hanya terfokus pada apa yang disampaikan pendidik saja, kegiatan belajar mengajar terjadi satu arah dari pendidik ke peserta didik, pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, dan pendidik hanya menggunakan media konvensional atau metode ceramah untuk mengajarkan pembelajaran, sehingga mengakibatkan peserta didik merasa jenuh, cenderung pasif dan kurang kreatif. Hal tersebut mengakibatkan hasil kompetensi belajar peserta didik belum optimal terlihat dari hasil tugas, ulangan, dan tes yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan atau nilai rata-rata.

Pemahaman orang-orang atau peserta didik tentang karya ilmiah masih rendah. Hal tersebut terbukti dari kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam karya ilmiah yang sudah mereka buat. Kesalahan-kesalahan tersebut, seperti ketidaksesuaian topik dengan isi, kesalahan dalam penyusunan atau sistematika, dan kebahasaan dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami peserta didik perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di sekolah supaya peserta didik lebih berminat dan mampu dalam melakukan kegiatan menulis karya ilmiah. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang bisa meminimalisasi kendala tersebut. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik. Sebuah pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang baik dan inovatif dapat berdampak langsung pada peserta didik untuk lebih memerhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik dan memahami isi materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran Tutorial dengan moda daring *Videoscribe* tersebut untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan untuk lebih berpikir kreatif dalam mengembangkan penalarannya mengenai materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya tersebut dalam menyelesaikan tugas menulis karya ilmiah. Lebih lanjut, model pembelajaran yang dipilih pendidik diharapkan dapat mengantarkan atau menjembatani peserta didik untuk menguasai berbagai kompetensi berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Hal tersebut senada

dengan pendapat Cole dan Jay (2015, hlm. 24) yang menyatakan bahwa “peserta didik membutuhkan teknik untuk meningkatkan kemampuan menulis”.

Berdasarkan uraian tersebut, dipandang perlu adanya penerapan media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Media pembelajaran tersebut untuk mengemas pembelajaran menulis karya ilmiah menjadi mudah dan menarik bagi peserta didik. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengonstruksi Karya Ilmiah dengan Menggunakan Metode Tutorial melalui Moda Daring *Videoscribe* pada Peserta Didik Kelas XI MA Arafah”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pemaparan lebih jelas dan mendalam mengenai permasalahan dan keresahan yang diangkat ataupun dipaparkan dalam latar belakang penelitian. Masalah tersebut memuat aspek-aspek yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain.

1. Kreativitas peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia di kelas masih kurang atau rendah, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan pada karya ilmiah.
2. Pendidik kurang inovatif dan bervariasi dalam membuat media pembelajaran.
3. Tuntutan pembelajaran di masa pandemi yang mengharuskan adanya media pembelajaran daring.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi ataupun menanggulangi hal tersebut, seharusnya pendidik mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Apalagi di masa perkembangan teknologi yang kian pesat ini, pendidik mampu membuat atau menciptakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, agar kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah ini efektif dan tidak membosankan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisikan pertanyaan umum mengenai pertanyaan umum atau topik apa saja yang akan diteliti dalam penelitian. Penulis hanya melakukan identifikasi terhadap pokok materi atau variabel yang menjadi fokus penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disesuaikan, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran karya tulis ilmiah?
2. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam mengajarkan bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran karya tulis ilmiah?
3. Efektifkah metode tutorial dengan moda daring *Videoscribe* digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah pada peserta didik kelas XI MA Arafah?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis akan memaparkan hal-hal yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Hal-hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran, materi tentang menulis karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, dan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya mempunyai arah tujuan yang hendak dicapai. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang tercakup dan tergambar dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI dalam menulis karya tulis ilmiah jenis makalah
2. untuk mengetahui kemampuan pendidik dalam pembelajaran karya tulis ilmiah jenis makalah
3. untuk menguji keefektifan metode tutorial dengan moda daring *Videoscribe* pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah pada peserta didik kelas XI MA Arafah;

Tujuan tersebut akan menjadi tindak lanjut terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Dengan ditetapkannya tujuan penelitian tersebut, penulis akan lebih mudah menyampaikan gagasan sesuai dengan rumusan tujuan yang akan disusun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan metode tutorial *videoscribe*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan membawa dampak positif untuk masing-masing pihak. Setiap upaya yang dilakukan disertai dengan manfaat, begitupun pada penelitian yang penulis lakukan.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif untuk pemilihan media pembelajaran menulis karya ilmiah bagi pendidik dengan metode tutorial *videoscribe* untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis karya ilmiah.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan, sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis karya ilmiah.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam mengajar.

a. Bagi Penelitian Lanjutan

Penulis mengharapkan penelitian ini, sebagai penunjang untuk penelitian selanjutnya dengan menyumbangkan pemikiran, sebagai bahan referensi yang mendukung bagi penulis berikutnya. Selain itu, memberikan informasi mengenai keefektifan metode tutorial *videoscribe* bagi kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis karya ilmiah dengan menggunakan metode tutorial *videoscribe*.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi penulis lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Dalam usaha menyamakan persepsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kekeliruan dari maksud yang digunakan.

1. Pembelajaran yaitu sebuah proses dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Menulis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara tertulis.
3. Mengonstruksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan kembali sebuah karya.
4. Karya ilmiah adalah karya tulis yang dibuat dengan prinsip-prinsip ilmiah, didasarkan pada data dan fakta secara objektif dan disusun secara sistematis.
5. Metode tutorial adalah metode pembelajaran seorang pendidik dengan cara memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik secara individual.
6. *Videoscribe* adalah sebuah program aplikasi atau *software* yang dapat dipergunakan untuk membuat presentasi video, dengan animasi bergerak pada sebuah papan atau *white board*.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam sebuah skripsi itu berisi tentang penjelasan mengenai bab I sampai bab V. Sistematika ini agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi mulai dari penulisan permasalahan, pengambilan data, analisis data, dan menyusun laporan hasil penelitian dengan tersusun.

Bab I Pendahuluan berisi pernyataan tentang masalah yang akan diteliti oleh penulis. Pada bab ini menguraikan beberapa hal seperti, latar belakang masalah yang memaparkan mengenai kesenjangan antara teori dan fakta yang terjadi di lapangan, identifikasi masalah memaparkan titik permasalahan yang sudah ditemukan, rumusan masalah sebagai tolok ukur dalam penelitian, tujuan penelitian hasil yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian, tujuan penelitian memaparkan hal yang ingin dicapai dari hasil penelitian yang dilakukan, definisi operasional memaparkan pengertian dari setiap variabelnya.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran berisi penjelasan mengenai teori-teori sesuai dengan variabel yang ada. Seperti pengertian pembelajaran, pengertian menulis, pengertian karya ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, pengertian moda daring, pengertian *videoscribe*, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian merupakan bagian yang memaparkan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penilaian. Pada bab ini, penulis pun menjelaskan tahapan pengambilan data dan hasil penelitian tersebut dianalisis sesuai dengan teknik penelitian yang sudah ada dan ditentukan oleh penulis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan dua hal yaitu, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan. Pada bab ini penulis dapat menentukan apakah penelitian yang dilakukan oleh penulis itu berhasil atau tidak berhasil.

Bab V Simpulan dan Saran merupakan bagian yang menjelaskan simpulan dan saran. Simpulan harus mampu menjawab semua pertanyaan yang muncul pada

rumusan masalah. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, ataupun kepada penulis berikutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai sistematika skripsi, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penulisan sebuah skripsi ada lima bab yang harus ditempuh. Diharapkan dengan tersusunnya sistematika skripsi ini dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil yang didapat dari hasil penelitian.